

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN DI PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019**

***THE INFLUENCE OF INDEPENDENT COMMISSIONERS, AUDIT
COMMITTEES, INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND AUDIT QUALITY ON
THE INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS IN TRANSPORTATION SUB-
SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX IN 2017-2019***

**Alberto Yakob Kristian Marpaung¹, Laura Raze Tinambunan²,
Irma Natallia Bangun³, Enda Noviyanti Simorangkir⁴**
Universitas Prima Indonesia, Medan^{1,2,3,4}
Albertomarpaung8@gmail.com¹

ABSTRACT

The integrity of financial reports, especially in the transportation company sector, there are some that are not in accordance with the standard provisions of the IDX and there are also some transportation companies that do not publish annual financial reports on the IDX. This study aimed to analyze the effect of independent commissioners, audit committees, institutional ownership and audit quality on the integrity of financial statements. This research method is quantitative with purposive sampling. The sample in this study were 25 transportation companies listed on the IDX in 2017-2019. Data analysis used classical assumption test and hypothesis testing with multiple linear method. The results showed, F test results, where the value of $t_{count} > t_{table}$ is $0.264 > 0.05$. While the T test, namely a) the independent commissioner variable has a value of $t_{count} < t_{table}$ ($-0.658 < 1.66660$); b) the audit committee variable has a significant value $t_{count} < t_{table}$ ($-0.660 < 1.66660$); c) institutional ownership variable has a value of $t_{count} < t_{table}$ ($-0.055 < 1.66660$); d) the audit quality variable has a t_{count} value of 1.030 and a t_{table} of 1.66660. In conclusion, independent commissioners, audit committees, institutional ownership and audit quality have no effect on the integrity of financial statements.

Keywords: *Financial Statement Integrity, Institutional Ownership, Audit Committee, Independent Commissioner, Audit Quality*

ABSTRAK

Integritas laporan keuangan khususnya di sektor perusahaan transportasi ada beberapa yang tidak sesuai dengan standart ketentuan dari BEI dan ada juga beberapa perusahaan transportasi yang tidak publish laporan keuangan tahunan di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini ialah 25 perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis dengan metode linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan, Hasil uji F, dimana nilai $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $0,264 > 0,05$. Sedangkan uji T, yaitu a) variabel komisaris independen mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,658 < 1.66660$); b) variabel komite audit mempunyai nilai signifikan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,660 < 1.66660$); c)

variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,055 < 1,66660$); d) variabel kualitas audit mempunyai nilai t_{hitung} 1,030 dan t_{tabel} 1.66660. Simpulan, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: Integritas Laporan Keuangan, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, Kualita Audit

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang memaparkan kondisi laporan keuangan sebuah perusahaan, serta lebih jauh informasi tersebut bisa dijadikan sebagai gambaran bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Raharjaputra (2011) menyatakan bahwa laporan keuangan ialah suatu hasil akhir pada serangkaian prosedur akuntansi selama periode tertentu. Disimpulkan bahwa isi laporan keuangan suatu perusahaan yang telah terdaftar di BEI sangat berpengaruh dalam urusan mencari investor bagi perusahaan, sehingga laporan keuangan dituntut harus menampilkan keadaan keuangan perusahaan yang dapat diandalkan untuk mendapatkan profit. Namun kenyataannya masih ada beberapa perusahaan yang telah terdaftar di BEI ataupun yang tidak terdaftar yang diragukan kebenaran dari isi laporan keuangannya, disebabkan banyak kasus adanya manipulasi terhadap isi laporan keuangan perusahaan untuk menggelembungkan profit perusahaan guna menarik investor, hal inilah yang menyebabkan berkurangnya nilai integritas laporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Astria (2011) Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan keadaan suatu perusahaan yang sesungguhnya, tanpa ada yang disembunyikan. Jadi apabila auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas hingga, kemungkinan seorang auditor akan dituntut bisa menjadi semakin

besar. Menurut Hardiningsih (2010) karena jika laporan keuangan yang tidak berintegritas tersebut merupakan laporan keuangan yang *oversate* maka bisa sangat merugikan untuk pengguna laporan keuangan tersebut.

Berikut ini ada satu kasus yang kami ambil dari dua media pemberitaan online yaitu yang pertama dari media berita CNN Indonesia pada tanggal 30 april 2019 dimana judul artikelnya adalah Kronologi kisruh laporan keuangan Garuda Indonesia dan sumber berita yang kedua dari media berita Okezone.com pada tanggal 28 juni 2019 dimana judul artikelnya alur cerita kasus laporan keuangan Garuda Indonesia sampai dikenai sanksi.

Dimana didalam berita tersebut membahas tentang adanya penolakan penandatanganan pada laporan keuangan perusahaan PT. Garuda Indonesia tahun 2018 oleh dua komisaris perusahaan PT. Garuda Indonesia, hal ini dikarenakan adanya pencatatan pendapatan sebesar USD239 Juta yang diterima dari PT. Mahata Aero Teknologi, yang pada kenyataannya pendapatan tersebut belum ada diterima oleh pihak PT. Garuda Indonesia. Akhirnya permasalahan ini menimbulkan polemik yang berkepanjangan dari berbagai pihak diantaranya itu dari kementerian keuangan, pihak OJK, pihak BEI dan bahkan dari pihak DPR Indonesia. Setelah berbagai penyelidikan dilakukan pihak diatas maka diputuskan beberapa yang telah melakukan kesalahan dalam hal laporan keuangan

tersebut, diantaranya pihak manajemen PT. Garuda Indonesia, dua Dewan komisaris PT. Garuda Indonesia dengan Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang serta rekan sebagai auditor laporan keuangan perusahaan. Diberikan sanksi yang pertama kepada auditor, menteri keuangan memutuskan menyampaikan sanksi pembekuan izin kerja selama 12 bulan, yang kedua yaitu untuk pihak barisan direksi serta komisaris dari PT. Garuda Indonesia, mereka dipaksakan untuk mengumpulkan dana untuk membayar denda sebesar Rp100 Juta, yang ketiga masih untuk pihak Garuda Indonesia yang diberikan oleh OJK yakni membayar denda dengan jumlah Rp100 Juta, dan kemudian Direksi juga diharuskan membayar Rp 100 jt. Kepada pihak PT. Garuda Indonesia sanksi yang diberikan BEI adalah membayar sebesar Rp250 Juta.

Kasus yang seperti inilah yang meniadakan integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi integritas pada laporan keuangan ada beberapa diantaranya adalah mekanisme *corporate governance*, etika profesi auditor dan kualitas audit.

Faktor yang pertama, *corporate governance*, dimana tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan merupakan *corporate governance* (Darmawan, 2018). *Corporate governance* bisa dikatakan sebagai kunci sukses bagi perusahaan saat mengelola suatu perusahaan maka laporan keuangan yang akan dihasilkan terjamin kualitasnya, jadi dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* ini sangat berperan dalam mencapai integritas laporan keuangan.

Faktor yang terakhir yaitu kualitas audit, dimana karakteristik dan hasil audit berdasarkan standart auditing dan standart pengendalian mutu yang menjadi ukuran dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seorang auditor merupakan kualitas audit. Berdasarkan standart profesi akuntan public (SPAP) Audit yang telah dilaksanakan oleh seorang auditor akan dikatakan berkualitas baik, jika telah memenuhi ketentuan ataupun standar pengauditan.

Menurut fungsinya komisaris independen selaku pengawas manajemen secara menyeluruh, oleh karena itu tingkat ekspose informasi terjamin serta tidak memihak dapat diharapkan pada perusahaan dengan rasio komisaris independen yang lebih tinggi (Saksakotama, 2014). Pernyataan ini di dukung dengan penelitian yg menyatakan bahwa dengan adanya keberadaan komisaris independen di suatu perusahaan bisa di pengaruhi integritas laporan keuangan berdasarkan manajemen, karena di suatu perusahaan pasti ada badan yang akan mengawasi secara langsung serta melindungi hak pihak-pihak minoritas yang bukan bagian manajemen perusahaan (Ardiningsih & Adiyani, 2010).

Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan No.55/POJK.04/2015 komite yang diciptakan dan juga bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam hal membantu mengerjakan tugas serta fungsi dewan komisaris ialah yang dimaksud dengan Komite Audit. Komite audit bertanggung jawab memonitor beserta mengawasi audit laporan keuangan juga menegaskan standar dan kebijakan keuangan yang berlaku harus telah terpenuhi. Bersumber pada peraturan OJK No.55/POJK.04/2015, komite audit setidaknya terdiri atas 3 orang anggota yang dipilih dari komisaris

independen beserta pihak dari luar emiten atau perusahaan publik.

Komite Audit dibentuk bertujuan untuk menjaga independensi auditor internal serta untuk penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya (Gayatri & Suputra, 2013). Menurut Rosyida & Siska 2018 menyatakan komite audit dapat diukur lewat membandingkan berapa jumlah anggota komite audit dari komisaris independen dengan jumlah anggota komite audit di perusahaan. Komite audit yang bersumber dari komisaris independen mempunyai peran yang penting untuk mengawasi serta memonitor audit laporan keuangan, dan jika semakin independen komite audit, maka semakin dapat menghindari adanya manipulasi laporan keuangan dan akhirnya laporan keuangan yang disajikan mempunyai tingkat integritas yang tinggi. Karena itu, semakin tinggi persentase jumlah komite audit yang bersumber dari komisaris independen dengan demikian semakin tinggi integritas keuangannya.

Menurut Rosyida & Siska (2018), mengatakan saat tersedianya kepemilikan institusi, kemudian pasti ada yang mendorong pengawasan atas kinerja manajemen, berhubung pemegang saham institusi memiliki kemampuan serta profesional yang bagus saat menilai laporan yang disajikan oleh manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi menghalangi manajer untuk melakukan pengelolaan laba serta mampu meningkatkan integritas laporan keuangan.

Menurut Ambarukmi & Nurdinia (2017) menyatakan pemeriksaan pada tata kelola perusahaan oleh investor institusi dimintakan dapat memotivasi manajemen supaya semakin memfokuskan perhatiannya di prestasi perusahaan, dan akhirnya menghalangi

tindakan manajemen untuk mengerjakan tindakan curang serta melupakan kepentingan orang lain, terlebih kebutuhan yang berasal dari eksternal perusahaan. Berdasarkan penelitian Wulandari & Budiarta (2014) mengatakan kalau kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Karena itu, semakin tinggi kepemilikan institusional dengan demikian semakin tinggi juga integritas laporan keuangan.

Ukuran kantor akuntan selaku proksi kualitas audit mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan atas informasi akuntansi yang konvensional, ditraining, dikatakan jika semakin tinggi persentase kualitas audit dengan demikian semakin tinggi juga tingkat integritas laporan keuangan (Hardiningsih, 2010).

Menurut Fadhil & Linda (2016) kegunaan dari dilaksanakan audit terhadap laporan keuangan yaitu untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta memangkas kecurangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berbentuk utilitas, laporan keuangan di perusahaan sektor infrastruktur, serta transportasi dengan subsektor transportasi periode 2017-2019. Analisis data tersebut dengan alat ukur regresi linear berganda dan setelah itu diolah menggunakan (SPSS) *statistical package for the social* versi 23.

Populasi

Didalam penelitian ini populasi yang digunakan ialah seluruh dari perusahaan di sektor utilitas, infrastruktur, dan transportasi dengan subsektor transportasi dimana yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Beberapa kriteria yang ditentukan yakni, a) perusahaan isektor infrastruktur, utilitas dan transpotasi dengan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019; b) perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dengan subsektor transportasi yang mana tidak mempublikasikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019

Analisis Data Penelitian

Untuk melihat dan mengetahui pengaruh dari variabel bebas dan variabel terikat maka dipakai rumus analisis linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

keterangan sebagai berikut:

Y = Integritas Laporan Keuangan

a = Bilangan Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi

X₁ = Komisaris Independen

X₂ = Komite Audit

X₃ = Kepemilikan Institusional

X₄ = Kualitas Audit

e = Standart Error

Koefisien Determinasi Hipotesis

Nilai kefisien determinasi Adjusted (R²) ialah diantara nol dan satu.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (F)

Uji signifikan simultan uji statistik f intinya memperlihatkan apa benar seluruh varabel bebas yang di masukkan didalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (T)

Uji ini hakikat nya memperlihatkan sejauh apa pengaruh dari satu variabel penjelas secara individual didalam menjelaskan variasi variabel independen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada Tabel 1, berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	21189.587	31522.009	
SQRT_KOMISARIS_INDEPEN DEN	-.190	.289	-.077
SQRT_KOMITE_AUDIT	8000.273	18085.232	.052
SQRT_KEPEMILIKAN_INTITU SIONAL	.370	.189	.226
SQRT_KUALITAS_AUDIT	6117.963	5937.535	.120

a. Dependent Variable: SQRT_ILK

Berdasarkan table 1, Sqrt Integritas Laporan Keuangan = 21.189,587 - 0,190 Sqrt Komisaris Independen + 8.000,273 Sqrt Komite Audit + 0,370 Sqrt Kepemilikan Institusional + 6.117,963 Sqrt Kualitas Audit. Dari tabel 1 menjelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta 21.189,587 yang menjelaskan bahwa nilai Komisaris Independen (X₁), Komite Audit (X₂), Kepemilikan Institusional (X₃), Kualitas Audit (X₄), Integritas Laporan Keuangan (X₄) maka

Integritas Laporan Keuangan akan bernilai konstan.

2. Komisaris Independen bernilai 0,190 bernilai negatif menerangkan bahwa penurunan Komisaris Independent kemudian mulai diikuti dengan menurunnya Integritas Laporan Keuangan
3. Komite Audit bernilai 8.000,273 bernilai positif menerangkan bahwa kenaikan Komite Audit akan diikuti dengan kenaikan Integritas Laporan Keuangan
4. Kepemilikan Institusional bernilai 0,370 bernilai negatif menerangkan bahwa penurunan Kepemilikan Institusional akan diikuti penurunan Integritas Laporan Keuangan
5. Kualitas Audit bernilai 6.117,963 bernilai positif menerangkan bahwa kenaikan Kualitas Audit akan diikuti nya kenaikan dari Integritas Laporan Keuangan

Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 2, berikut:

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error				
(Constant)	21189.587	31522.009		.672	504	
1	SQRT_KOMISARIS_INDEPEN DEN	-.190	.289	-.077	-.658	513
	SQRT_KOMITE_AUDIT	8000.273	18085.232	.052	.442	660
	SQRT_KEPEMILIKAN_INTITU SIONAL	.370	.189	.226	1.953	.055
	SQRT_KUALITAS_AUDIT	6117.963	5837.535	.120	1.030	.306

a. Dependent Variable: SQRT_ILK

Tabel diatas menjelaskan bahwa Adjusted R Square senilai 0,038 atau 3,8 % dari varietas variabel terikat, dan sisanya senilai 96,2% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain seperti fee audit, opini audit dan audit delay.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hasil analisis dari pengujian hipotesis secara simultan (Uji F), ditunjukkan pada Tabel 3, berikut:

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3027265747.960	4	756816436.990	1.339	.284 ^b
	Residual	39573759591.414	70	565339422.734		
	Total	42801025339.375	74			

a. Dependent Variable: SQRT_ILK

b. Predictors: (Constant), SQRT_KUALITAS_AUDIT, SQRT_KEPEMILIKAN_INTITUSIONAL, SQRT_KOMITE_AUDIT, SQRT_KOMISARIS_INDEPENDEN

Pada gambar diatas dijelaskan bahwasannya signifikan pada uji F sebesar 0,264 yang lebih besar dari 0,05 dan dapat peneliti simpulkan bahwasannya komisaris independen (X1), Komite audit(X2), Kepemilikan institusional (X3), Kualitas Audit (X4) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Hasil analisis dari pengujian hipotesis secara parsial (Uji T), ditunjukkan pada Tabel 4, berikut:

Tabel 4. Hasil Uji T

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.321 ^a	.103	.038	11963.11326

a. Predictors: (Constant), SQRT_ILK, SQRT_KOMISARIS_INDEPENDEN, SQRT_KOMITE_AUDIT, SQRT_KUALITAS_AUDIT, SQRT_KEPEMILIKAN_INTITUSIONAL

Berdasarkan table 4. menjelaskan bahwa:

1. Komisaris Independen mempunyai nilai signifikan 0,513 dengan $t_{hitung} - 0,658$ dan $t_{tabel} 1,66660$ dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,658 < 1,66660$) dan nilai signifikan $0,513 > 0,05$. Yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat diambil kesimpulan Komisaris Independen tidak berpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada sub sektor transportasi tahun 2017-2019.
2. Komite Audit mempunyai nilai signifikan 0,660 dengan $t_{hitung} - 0,442$ dan $t_{tabel} 1,66660$ dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,442 < 1,66660$) dan nilai signifikan $0,660 > 0,05$. Yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat diambil kesimpulan Komite Audit tidak berpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada sub sektor transportasi tahun 2017-2019.
3. Kepemilikan Intitusional mempunyai nilai signifikan 0,055 dengan $t_{hitung} - 1,953$ dan $t_{tabel} 1,66660$ dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,953 < 1,66660$) dan nilai signifikan $0,055 > 0,05$. Yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan Kepemilikan Intitusional tidak berpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada sub sektor transportasi tahun 2017-2019.
4. transportasi tahun 2017-2019. Kualitas Audit mempunyai nilai signifikan 0,306 dengan $t_{hitung} 1,030$ dan $t_{tabel} 1,66660$ dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,030 < 1,66660$) dan nilai signifikan $0,306 > 0,05$. Yang

artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat di ambil kesimpulan Kualitas Audit tidak berpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada sub sektor transportasi tahun 2017-2019.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris Independent tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan dimana dapat dibuktikan dengan signifikansi nya $0,513 >$ dari $0,05$ yang bisa dirumuskan jika H_0 ditolak serta H_a diterima.

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Sesuai dengan hasil uji dari parsial membuktikan nilai signifikansi sebesar $0,660 > 0,05$ maka Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian dimana sebelumnya dibuat oleh Rahiim & Wulandari (2014).

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan'

Berdasarkan hasil uji parsial bisa dilihat signifikansinya sebesar $0,055 > 0,05$ maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh Integritas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan institusional tidak akan mempengaruhi Integritas Laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakani oleh Nurdiniah & Pradika (2017) yang kepemilikan mengatakan institusional tidak ada pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil dari uji parsial menyatakan nilai signifikan 0,927 >0,05 maka komite audit tidak mempengaruhi Integritas laporan keuangan dan baik tidak pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris tidak akan mempengaruhi Integritas laporan keuangan. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya telah dibuat oleh Pambudi & Sumantri (2014).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Komisaris Independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
2. Komite Audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
4. Kualitas Audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Saran

Diperlukan penelitian selanjutnya mengenai sub sektor transportasi lebih terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarukmi, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011- 2015). *Fakultas*

Ekonomi Universitas Islam Malang, 6(17), 13–26

Ardianingsih, A., & Ardiyani, K. (2010). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Pena*, 19(2), 97-109

Astria, T. (2011). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur *Corporate Governance*, dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang

CNN. (2021). *Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia*.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>

Darmawan, M. (2018). *Kiat Percepatan Kinerja UMKM dengan Modal: Strategi Orientasi Berbasis Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish

Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015.aspx>

Fadhil, I., & Linda, L. (2016). Pengaruh *Thin Capitalization*, *Return on Asset* dan *Corporate Governance* pada Perusahaan Jakarta Islami Index (JII). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 150–65.

Gayatri, I. A. S., & Suputra, I. D. G. D. (2013). Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 345–360.

- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 61–76
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). *Effect of Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174-181
- Okezone Economy. (2021). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi*. <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- Pambudi, P., & Sumantri, S. (2014). Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi Volume XVII Mataram*. Universitas Mataram. Mataram
- Raharjaputra, H. S. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Rahiim, D., & Wulandari, S. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Esensi*, 4(3), 87-102
- Rosyida, Q. A., & Siska, P. Y. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 8(1), 85-100
- Saksakotama, P. H. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 898–921
- Wulandari, N. P. Y., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 574-586